

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Kesehatan adalah harta paling berharga yang seyogyanya dimiliki oleh setiap keluarga Indonesia dewasa ini. Mencegah penyakit tentu jauh lebih baik dibandingkan mengobatinya, apalagi dengan semakin mahalnya harga obat dan biaya rumah sakit. Dalam upaya mempersempit perbedaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dan tindak lanjutnya. Permasalahan yang ada saat ini adalah adanya perbedaan persepsi antarpemerhati obat dan pengobatan tradisional dengan pengobatan modern (Dian Rakyat, 2008).

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat tradisional yang merupakan kekayaan Indonesia, menuntut masyarakatnya untuk menggalakkan penggunaan obat tradisional. Beberapa keunggulan obat tradisional adalah efek sampingnya yang lebih ringan jika dibanding obat sintetik. Selain itu, harga obat tradisional relatif murah dibanding obat kimia dikalangan masyarakat (Suparni, 2012).

Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat adalah sebagai aromaterapi, antipiretik, antiinflamasi, antihipertensi, obat batuk, dan sebagainya. Penggunaan obat tradisional sebagai antipiretik menduduki urutan kedua setelah penggunaan obat tradisional untuk pengobatan pusing. Hal ini dikarenakan demam merupakan suatu gejala yang sering terjadi (Umar zein, 2011).

Obat kimia (sintetik) yang digunakan untuk menurunkan demam adalah paracetamol dan aspirin. Di tahun 2014 telah diproduksi di dunia sekitar 35.000 ton aspirin dan paracetamol. Lebih dari 100 milyar tablet telah dikonsumsi. Dewasa ini pada umumnya, paracetamol dianggap sebagai zat anti demam dan anti nyeri yang paling aman, memiliki efek samping yang kecil bagi lambung dan

untuk swamedikasi daripada aspirin yang memiliki efek samping yang berbahaya bagi lambung (Tan Hoan Tjay, 2015).

Salah satu jenis bahan tradisional yang digunakan sebagai pereda demam adalah daun bangun-bangun (*Plectranthus amboinicus* Lour) yang merupakan tanaman familia Labiatae, yang tumbuh di Tanah air kita di berbagai daerah. Dalam pengobatan tradisional, daun bangun-bangun atau daun jinten memiliki khasiat empiris sebagai obat penurun panas, obat batuk, mules dan sariawan (Kartasapoetra, 2006).

Penggunaan daun bangun-bangun atau daun jinten sebagai obat tradisional berhubungan erat dengan kandungan zat aktif yang dimilikinya. Salah satu zat tersebut adalah flavonoid. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa flavonoid memiliki efek antipiretik. Flavonoid mampu menghambat enzim siklooksigenase yang berperan dalam metabolisme asam arakidonat menjadi prostaglandin (Kartasapoetra, 2006). Oleh karena itu, tanaman yang mengandung flavonoid seperti daun Bangun-bangun berpotensi sebagai antipiretik. Pada penelitian ini bagian tanaman yang digunakan adalah daun bangun-bangun atau daun jinten.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang ***“Uji Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Bangun-Bangun (*Plectranthus amboinicus* Lour) pada Merpati (*Columbia livia*) dengan Paracetamol sebagai Pembanding”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Ekstrak Etanol Daun Bangun-Bangun mempunyai efek antipiretik pada merpati?
2. Berapakah kadar ekstrak etanol Daun Bangun-Bangun yang dapat memberikan efek antipiretik pada merpati?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Efek Antipiretik dari Ekstrak Etanol Daun Bangun-bangun (*Plectranthus amboinicus* Lour) pada merpati.

2. Untuk mengetahui kadar ekstrak etanol Daun Bangun-bangun yang dapat memberikan efek antipiretik pada merpati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai manfaat Ekstrak Daun Bangun-Bangun terutama sebagai antipiretik dan digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya untuk pengembangan potensi dari khasiat Daun Bangun-Bangun atau Daun Jinten (*Plectranthus amboinicus* Lour).